



www.unismuh.ac.id

Jurnal Etika Demokrasi Pendidikan Pancasila
dan Kewarganegaraan
Vol II Januari No. 1 2017

Jurnal Etika Demokrasi

PPKn

<http://journal.unismuh.ac.id/index.php/jed>

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar PKN pada Murid Kelas V SD Negeri Tallang-Tallang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

Rismawati

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

rismawati@unismuh.ac.id

Abstract. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Pada Murid Kelas V SD Negeri Tallang-Tallang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan analisis statistik inferensial koefisien korelasi produk moment. Populasi dalam penelitian ini adalah semua murid SD Negeri Tallang-Tallang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa sebanyak 214 orang, sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 46 orang. Data dikumpulkan melalui teknik kuesioner dan dokumentasi. Setelah menganalisis data penulis menemukan bahwa nilai r hitung yang diperoleh lebih besar yaitu 0,408 dari pada nilai r tabel yaitu 0,291 atas dasar taraf signifikan 5%. Dengan demikian maka hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

Keywords: Pola Asuh Orang-Tua, Prestasi Belajar PKN

Abstrak. Abstract. This study aims to determine the Relationship Pattern Parent Parenting With Learning Achievement In Students Class V State Element Tallang-Tallang Pallangga District Gowa District. This research is a correlation research with inferential statistical analysis of product moment correlation coefficient. The population in this study were all students of State Elementary School Tallang-Tallang Pallangga District Gowa Regency as many as 214 people, the sample was taken by using *purposive sampling* technique as much as 46 people. Data were collected through questionnaires and documentation techniques. After analyzing the data the authors found that the value of r arithmet obtained greater is 0.408 than the value of r table is 0.291 on the basis of a significant level of 5%. Thus, the hypothesis in this research is accepted.

Keywords: Patterns of Parent-nursing, Achievement of PKN Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia. Seseorang yang memiliki pendidikan, secara otomatis akan memiliki wawasan ilmu pengetahuan yang baik. Pendidikan berwujud sebagai suatu proses yang artinya pendidikan dipandang sebagai pelaksana usaha untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam undang-undang pendidikan No. 20 tahun 2003 pasal 3 (2003: 7), dinyatakan bahwa: "Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa".

Pengertian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta kepribadian bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta kepribadian bangsa yang bermartabat, maka diperlukan sikap disiplin siswa. Dengan demikian, kedisiplinan merupakan salah satu nilai, moral dan karakter yang perlu dimiliki oleh siswa. Kedisiplinan yang dimiliki siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Berkenaan dengan hal tersebut, maka salah satu ketercapaian kegiatan pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor keluarga dan lingkungan sekolah. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama (Slameto, 2003:61). Di dalam keluarga individu pertama kali berhubungan dengan orang lain dan di dalam keluarga pula awal pengalaman pendidikan dimulai. Pengalaman anak di dalam keluarga memberikan kesan tertentu yang terus melekat sekalipun tidak selamanya disadari oleh kehidupan anak dan kesan tersebut mewarnai perilaku yang terpancar dalam interaksinya dengan lingkungan. Pendidikan keluarga adalah dasar bagi pendidikan anak yang selanjutnya hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan

pendidikan anak itu di sekolah maupun di masyarakat.

Orang tua memiliki peranan penting dalam meletakkan dasar-dasar disiplin diri pada anak. Penanaman sikap disiplin dimulai dari lingkungan keluarga karena keluarga merupakan tempat sosialisasi pertama dan utama, dimana anak-anak dididik dan diperkenalkan dengan aturan-aturan yang ada dalam keluarga. Pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga akan dibawa ke luar sebagai tingkah laku mereka di lingkungan yang berbeda. Lingkungan keluarga merupakan salah satu lembaga pengembang tugas dan tanggung jawab pendidikan pertama pada anak.

Orang tua bertugas sebagai pengasuh, pembimbing, pemelihara dan sebagai pendidik terhadap anak-anaknya. Orang tua adalah pihak yang sering kali bersinggungan dengan seorang anak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, mulai sejak lahir sampai dewasa, orang tua mempunyai tanggung jawab besar dalam segala hal menyangkut perkembangan hidup anak. Sikap perilaku dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anak, yang kemudian semua itu secara sadar atau tak sadar diresapinya dan kemudian menjadi kebiasaan pula bagi anak-anaknya. Hal demikian disebabkan karena anak mengidentifikasi diri pada orang tua sebelum mengadakan identifikasi dengan orang lain.

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah keluarga yang dalam hal ini adalah pola asuh orang tua. Sikap orang tua yang terbuka dan selalu menyediakan waktu akan membantu anak dalam memahami dirinya yang terus mengalami perubahan juga akan membantu anak meningkatkan semangat belajarnya. Anak merasa tidak terpaksa untuk sekolah dan semangat belajarnya pun akan tumbuh terus. Dengan adanya sikap yang positif, maka anak akan merasa lebih mudah untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Anak akan mengoptimalkan potensi berpikirnya di sekolah dan selalu berusaha untuk mengerjakan tugas-tugas sekolahnya dengan tepat.

Kedua, sekolah berarti suatu kegiatan atau proses belajar mengajar. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua yang juga

berpengaruh dalam menentukan prestasi belajar pada siswa. Sekolah dirancang untuk melaksanakan pembimbingan dalam sebagian perkembangan manusia. Sekolah melanjutkan proses sosialisasi yang telah dilaksanakan sebelumnya yaitu dalam keluarga dan lingkungan sekitar rumah tangga, dan menyiapkan anak untuk memasuki tahapan hidup selanjutnya.

Setiap murid pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan. Namun, dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa murid itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang murid dengan murid lainnya. Para murid seringkali tidak mampu mencapai tujuan belajarnya atau tidak memperoleh perubahan tingkah laku sebagaimana yang diharapkan, sehingga murid mengalami kesulitan belajar yang merupakan hambatan dalam mencapai prestasi belajar menyebabkan murid tidak termotivasi dalam belajar sehingga berdampak pada prestasi belajar murid.

Murid-murid SD Negeri Tallang-tallang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa sudah mempunyai hasil belajar yang baik, sudah banyak yang disiplin dalam mengikuti pembelajaran, namun masih perlu ditingkatkan karena masih ada yang belum disiplin dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

SD Negeri Tallang-tallang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa mengemban visi adalah menciptakan murid yang unggul, berakhlak mulia, beriman dan berbudaya serta berwawasan luas. Sedangkan misi yang diemban adalah: (1) Menyeimbangkan perkembangan intelektual, emosi dan spiritual sehingga terbentuk pribadi yang unggul dan berkualitas; (2) Mengemban pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan; (3) Meningkatkan kualitas tenaga kependidikan dan sarana penunjang pendidikan; (4) Menggalakkan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh murid; (5)

Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah, orang tua dan masyarakat.

Dalam mewujudkan visi dan misi tersebut, maka perlu peran dari tanggung-jawab pendidikan khususnya di SD Negeri Tallang-tallang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Tanggung-jawab pendidikan dijalankan oleh tiga komponen pendidikan, yakni: orang-tua, sekolah dan masyarakat. Mengingat luasnya lingkup materi, maka peneliti membatasi pada tanggung jawab orang-tua atas pendidikan anak. Orang-tua memegang peranan utama dalam keseluruhan tanggung-jawab pendidikan anak. Peran kunci dalam meningkatkan prestasi belajar anak dipegang orang-tua dalam bentuk pola asuh di lingkungan keluarga.

Orang tua dan pola asuh memiliki peran yang sangat besar dalam menanamkan dasar kepribadian yang ikut menentukan corak dan gambaran kepribadian seseorang setelah dewasa kelak. Orang-tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak. Cara dan pola asuh tersebut tentu akan berbeda antara satu keluarga dengan keluarga yang lainnya. Pola asuh orang-tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang-tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Dalam kegiatan memberikan pengasuhan ini, orang-tua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orang-tua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan diresapi kemudian menjadi kebiasaan pula bagi anak-anaknya.

Pola asuh orang-tua adalah cara orang-tua mendidik anak dan membesarkan anak yang dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain: faktor budaya, agama, kebiasaan, dan kepercayaan, serta pengaruh kepribadian orang-tua (orang-tua sendiri atau orang yang mengasuhnya).

Menurut Stewart dan Koch (Al.Tridhonanto, 2014:12) terdiri dari tiga kecenderungan pola asuh orang tua yaitu: (1) pola asuh otoriter, (2) pola asuh demokratis, dan (3) pola asuh permisif.

Penerapan ketiga bentuk pola asuh orang-tua tersebut di atas menjadi variabel bebas yang perlu dikaji dan diteliti agar dapat diketahui pengaruhnya terhadap hasil belajar pada murid kelas V di SD Negeri Tallang-tallang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian *ex-postfacto*. penelitian ini menjelaskan hubungan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar PKn murid kelas V SD Negeri Tallang-Tallang. penelitian ini menjelaskan hubungan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar PKn murid kelas V SD Negeri Tallang - tallang. Penentuan sampel ditentukan dengan *purposive sampling*, sebanyak 46 orang dengan pertimbangan mereka mampu memberikan penilaian secara umum dan objektif terhadap pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar PKn anaknya pada SD Negeri Tallang-tallang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Jadi, sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* atau secara sengaja karena dianggap mampu mewakili populasi yang ada ditentukan sebanyak 46 orang responden. Prosedur penelitian (1) Pembuatan rancangan penelitian, (2) Pelaksanaan penelitian, (3) Pembuatan laporan Penelitian. Intrumen penelitian menggunakan pedoman kuesioner dan pedoman wawancara. Sehingga Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan Observasi (*Observation*) dan Kuesioner (*Questioner*). Teknik analisis data menggunakan uji validitas. Korelasi *Product Moment* sebagaimana dikemukakan Arikunto (2006: 213) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana:

r = nilai koefisien

x = butir x

y = butir y

$\sum x$ = jumlah skor butir x

$\sum y$ = jumlah skor butir y

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat butir x

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat butir y

n = responden uji coba

Untuk menentukan valid atau tidaknya suatu butir pernyataan digunakan tabel interpretasi nilai r dengan N= 46 pada taraf kepercayaan 95% yaitu r tabel sebesar 0,291. Kriterianya adalah apabila r hitung lebih besar dari r tabel maka butiran pernyataan dikatakan valid.

Selanjutnya untuk mencari dan mengetahui beberapa besar kontribusi variabel X terhadap Y dipergunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : *Koofisiensi determination* (kontribusi variabel X terhadap Y).

R : Koofisiensi korelasi antara variabel X dengan variabel Y.

PEMBAHASAN

1. Deskripsi Pola Asuh Orang Tua pada Murid Kelas V SD Negeri Tallang-Tallang

Pada bagian proses pelaksanaan penelitian akan membahas mengenai keadaan kelas sampel yang akan diteliti yaitu kelas V SD Negeri Tallang-tallang dengan menggunakan angket berdasarkan indikator pola asuh orang tua berjumlah 24 item pertanyaan ataupun pernyataan. Tujuan dari penggunaan angket berdasarkan indikator tersebut sebagai salah satu strategi untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar PKn murid. Proses pelaksanaan penelitian ini dilakukan terhadap dua kelas yang menjadi sampel dengan mengedarkan angket tersebut. Selain itu, diawal pertemuan peneliti memberikan informasi mengenai tujuan dari pemberian angket sebelum membagikan angket dan menyampaikan bahwa proses pengisian angket untuk orang tua yang diberikan pada tanggal 5 oktober 2016 dan pengembaliannya pada tanggal 6 oktober 2016, diharapkan mampu menyelesaikan pengisian angket dengan benar yaitu orang tua murid memilih satu option saja dari lima option yang telah disediakan oleh peneliti dalam angket serta menyampaikan bahwa hasil dari

angket berindikator pola asuh orang tua dengan prestasi belajar PKn anaknya.

Setelah angket itu diisi selanjutnya peneliti mentabulasi dari angket tersebut sesuai dengan isinya. Berdasarkan data yang telah peneliti buat maka instrumen yang dibuat sebanyak 24 item penelitian yang telah disebarkan kepada responden tentang pola asuh orang tua dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi.

Pola asuh orang tua terutama ketika Orang tua membatasi anak tidak ada responden yang menjawab selalu membatasi kebiasaan anak, dan tidak ada pula responden yang menjawab sering sekali, responden yang menjawab sering sebanyak 38 orang dengan persentase 82,6%, dan yang menjawab pernah membatasi kegiatan anak sebanyak 7 orang dengan persentase 15,2%, serta responden yang menjawab tidak pernah membatasi kegiatan anak berjumlah 1 orang dengan persentase 2,2%.

Pola asuh orang tua terutama ketika anak bersalah orang tua memberi hukuman tanpa menanyakan alasannya tidak ada responden yang menjawab selalu memberi hukuman pada anak jika bersalah tanpa menanyakan alasannya, dan tidak ada pula responden yang menjawab sering sekali, responden yang menjawab sering sebanyak 13 orang dengan persentase 28,2%, dan yang menjawab pernah sebanyak 15 orang dengan persentase 32,6%, serta responden yang menjawab tidak pernah memberi hukuman pada anak jika bersalah tanpa menanyakan alasannya berjumlah 18 orang dengan persentase 50%.

Pola asuh orang tua terutama ketika Orang tua mendesak anak mengikuti aturan-aturan tidak ada responden yang menjawab selalu mendesak anak, responden yang menjawab sering sekali sebanyak 1 orang dengan presentase 1,2%, responden yang menjawab sering sebanyak 32 orang dengan persentase 69,5%, dan yang menjawab pernah mendesak anak untuk mengikuti aturan-aturan sebanyak 11 orang dengan persentase 23,9%, serta responden yang menjawab tidak pernah mendesak anak untuk mengikuti aturan-aturan sebanyak 2 orang dengan persentase 4,3%.

Pola asuh orang tua terutama jika anak berbuat benar, orang tua tidak memberikan pujian pada anak tidak ada responden yang menjawab selalu, dan tidak ada pula responden yang menjawab sering sekali, responden yang menjawab sering sebanyak 13 orang dengan persentase 28,2%, dan yang menjawab pernah memberikan pujian sebanyak 12 orang dengan persentase 26%, serta responden yang menjawab tidak pernah memberikan pujian pada anak jika anak berbuat benar berjumlah 21 orang dengan persentase 45,6%.

Pola asuh orang tua terutama kewajiban anak harus tunduk dan patuh pada kehendak orang tua tidak ada responden yang menjawab selalu, pernah, dan tidak ada pula responden yang menjawab tidak pernah mewajibkan anak harus tunduk dan patuh pada kehendak orang tua. Responden yang menjawab sering sekali sebanyak 25 orang dengan presentase 54,3%, serta responden yang menjawab sering mengatakan bahwa anak harus tunduk dan patuh pada kehendak orang tua sebanyak 21 orang dengan persentase 45,6%.

Pola asuh orang tua terutama jika anak bergaul dan memilih-milih orang yang menjadi teman atas aturan orang tua tidak ada responden yang menjawab tidak pernah mengatur anak dalam memilih-milih orang yang menjadi temannya, responden yang menjawab sering sekali sebanyak 22 orang dengan persentase 47,8%, dan yang menjawab sering sebanyak 23 orang dengan persentase 50%, serta responden yang menjawab pernah mengatur anak dalam memilih-milih orang yang menjadi temannya 1 orang dengan persentase 2,1%.

Pola asuh orang tua terutama sikap Orang tua yang melarang anak berpartisipasi dalam kegiatan kelompok tidak ada responden yang menjawab selalu melarang anak berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, dan tidak ada pula responden yang menjawab sering sekali, responden yang menjawab sering sebanyak 30 orang dengan persentase 65,2%, dan yang menjawab pernah sebanyak 12 orang dengan persentase 26%, serta responden yang menjawab tidak pernah melarang

anak dalam berpartisipasi dalam kegiatan kelompok berjumlah 4 orang dengan persentase 8,6%.

Pola asuh orang tua terutama jika anak tidak menurut pada aturan yang dibuat, orang tua akan menghukum anak, tidak ada responden yang menjawab selalu, dan tidak ada pula responden yang menjawab tidak pernah, responden yang menjawab sering sekali sebanyak 5 orang dengan persentase 10,8%, dan yang menjawab sering menghukum anak jika tidak menurut pada aturan sebanyak 34 orang dengan persentase 73,9%, serta responden yang menjawab pernah menghukum anak jika tidak menurut pada orang tua berjumlah 7 orang dengan persentase 15,2%.

Pola asuh orang tua terutama Orang tua yang tidak memperhatikan kedisiplinan anak tidak ada responden yang menjawab selalu, dan tidak ada pula responden yang menjawab tidak pernah, responden yang menjawab sering sekali tidak memperhatikan kedisiplinan anak sebanyak 7 orang dengan persentase 15,2%, dan yang menjawab sering tidak memperhatikan kedisiplinan anak sebanyak 30 orang dengan persentase 65,2%, serta responden yang menjawab tidak pernah berjumlah 9 orang dengan persentase 19,5%.

Pola asuh orang tua terutama ketika Orang tua tidak memberi hukuman dan tidak menanyakan alasan pada anak yang berbuat salah tidak ada responden yang menjawab selalu, dan tidak ada pula responden yang menjawab tidak pernah, responden yang menjawab sering sekali sebanyak 21 orang dengan persentase 45,6%, dan yang menjawab sering memberi hukuman pada anak sebanyak 16 orang dengan persentase 34,7%, serta responden yang menjawab pernah memberi hukuman dan tidak menanyakan alasannya pada anak berjumlah 9 orang dengan persentase 19,5%.

Pola asuh orang tua terutama ketika Orang tua tidak memberikan perhatian pada hasil pekerjaan anak tidak ada responden yang menjawab selalu dan tidak ada pula responden yang menjawab tidak pernah, responden yang menjawab sering sekali sebanyak 8 orang dengan persentase 17,4%, dan yang menjawab sering sebanyak 35 orang dengan persentase 76,1%, serta responden yang menjawab pernah tidak

memberikan perhatian pada hasil pekerjaan anak berjumlah 3 orang dengan persentase 26,5%.

Pola asuh orang tua terutama Orang tua yang membantu anak sepenuhnya dalam menyelesaikan tugas-tugasnya meskipun tugas tersebut anak mampu menyelesaikannya tidak ada responden yang menjawab tidak pernah, responden yang menjawab selalu sebanyak 1 dengan persentase 2,2%, responden yang menjawab sering sekali sebanyak 28 orang dengan persentase 60,8%, dan yang menjawab sering sebanyak 16 orang dengan persentase 34,8%, serta responden yang menjawab pernah berjumlah 1 orang dengan persentase 2,2%.

Pola asuh orang tua terutama Orang tua yang memberikan kepercayaan sepenuhnya pada anak tidak ada responden yang menjawab selalu, dan tidak ada pula responden yang menjawab tidak pernah. Responden yang menjawab sering sekali sebanyak 23 orang dengan persentase 50% , responden yang menjawab sering memberikan kepercayaan sepenuhnya pada anaknya sebanyak 22 orang dengan persentase 47,8%, serta responden yang menjawab pernah memberikan kepercayaan sepenuhnya pada anak berjumlah 1 orang dengan persentase 2,2%.

Pola asuh orang tua terutama ketika anak bebas untuk menyatakan dorongan atau keinginan tidak ada responden yang menjawab tidak pernah, responden yang menjawab selalu sebanyak 3 orang dengan persentase 6,5%, yang menjawab sering sekali sebanyak 19 orang dengan persentase 41,3%, dan yang menjawab sering sebanyak 22 orang dengan persentase 47,8% serta responden yang menjawab pernah berjumlah 2 orang dengan persentase 4,3%.

Pola asuh orang tua terutama ketika anak bergaul dan bersahabat dengan teman tanpa sepengetahuan orang tua tidak ada responden yang menjawab selalu, dan tidak ada pula responden yang menjawab tidak pernah, responden yang menjawab sering sekali sebanyak 4 orang dengan persentase 8,7%, dan yang menjawab sering sebanyak 36 orang dengan persentase

78,3%, serta responden yang menjawab pernah berjumlah 6 orang dengan persentase 13%.

Pola asuh orang tua terutama tidak adanya aturan atau norma-norma yang di tentukan orang tua terhadap pergaulan anak tidak ada responden yang menjawab selalu dan tidak ada pula responden yang menjawab tidak pernah, responden yang menjawab sering sekali sebanyak 3 orang dengan persentase 6,5%, dan yang menjawab sering sebanyak 30 orang dengan persentase 65,2%, serta responden yang menjawab pernah berjumlah 13 orang dengan persentase 28,3%.

Pola asuh orang tua terutama Orang tua yang menghargai hak-hak anak tidak ada responden yang menjawab tidak pernah menghargai hak-hak anak, responden yang menjawab selalu sebanyak 1 orang dengan persentase 2,2%, dan yang menjawab sering sekali menghargai hak-hak anak sebanyak 21 orang dengan persentase 45,6%, responden yang menjawab sering menghargai hak-hak anak sebanyak 21 orang dengan persentase 45,6%, serta responden yang menjawab pernah menghargai hak-hak anak berjumlah 3 orang dengan persentase 6,5%.

Pola asuh orang tua terutama Orang tua yang mendorong anak untuk dapat berdiri sendiri atau mandiri tidak ada responden yang menjawab selalu dan tidak ada responden yang menjawab tidak pernah mendorong anak untuk dapat berdiri sendiri atau mandiri, responden yang menjawab sering sekali sebanyak 6 orang dengan persentase 13%, dan yang menjawab sering sebanyak 37 orang dengan persentase 80,4%, serta responden yang menjawab pernah mendorong anak untuk berdiri sendiri atau mandiri sebanyak 3 orang dengan persentase 6,5%.

Pola asuh orang tua terutama Orang tua yang bersikap hangat pada anak tidak ada responden yang menjawab tidak pernah, responden yang menjawab selalu sebanyak 2 orang dengan persentase 4,3%, dan yang menjawab sering sekali bersikap hangat pada anak sebanyak 19 orang dengan persentase 41,3%, responden yang menjawab sering bersikap hangat pada anak

sebanyak 24 orang dengan persentase 52,3%, serta responden yang menjawab pernah bersikap hangat pada anak berjumlah 1 orang dengan persentase 2,2%.

Pola asuh orang tua terutama Orang tua yang bersikap akrab pada anak tidak ada responden yang menjawab pernah, dan tidak ada pula responden yang menjawab tidak pernah, responden yang menjawab selalu sebanyak 7 orang dengan persentase 15,2%, dan yang menjawab sering sekali bersikap akrab pada anak sebanyak 17 orang dengan persentase 37%, responden yang menjawab sering bersikap akrab pada anak sebanyak 22 orang dengan persentase 47,8%,

Pola asuh orang tua terutama Orang tua yang senantiasa membuka diri untuk mendengarkan anak tidak ada responden yang menjawab tidak pernah, responden yang menjawab selalu sebanyak 5 orang dengan persentase 10,8%, dan yang menjawab sering sekali sebanyak 13 orang dengan persentase 28,2%, responden yang menjawab sering sebanyak 24 orang dengan persentase 52,3%, serta responden yang menjawab pernah membuka diri untuk mendengarkan anak berjumlah 4 orang dengan persentase 8,7%.

pola asuh orang tua terutama ketika Anak turut dilibatkan dalam pengambilan keputusan dalam keluarga tidak ada responden yang menjawab selalu, sering sekali, dan tidak ada pula responden yang menjawab tidak pernah, responden yang menjawab sering sebanyak 34 orang dengan persentase 74%, dan yang menjawab pernah melibatkan anak dalam pengambilan keputusan dalam keluarga sebanyak 12 orang dengan persentase 26%,

Pola asuh orang tua terutama ketika anak dapat penjelasan dari orang tua tentang dampak perbuatan yang baik dan yang buruk, responden yang menjawab selalu sebanyak 6 orang dengan persentase 13%, dan yang menjawab sering sekali sebanyak 7 orang dengan persentase 15,2%, responden yang menjawab sering sebanyak 28 orang dengan persentase 60,8%, responden yang menjawab pernah sebanyak 3 orang dengan persentase 6,5%. serta responden yang menjawab

tidak pernah berjumlah 2 orang dengan persentase 4,3%.

Pola asuh orang tua terutama ketika Orang tua berwenang untuk mengambil keputusan akhir tidak ada responden yang menjawab selalu, dan tidak ada pula responden yang menjawab tidak pernah, responden yang menjawab sering sekali sebanyak 12 orang dengan persentase 26%, dan yang menjawab sering sebanyak 28 orang dengan persentase 60,9%, serta responden yang menjawab pernah berwenang untuk mengambil keputusan akhir berjumlah 6 orang dengan persentase 13%.

2. Deskripsi Prestasi Belajar PKn pada Murid Kelas V SD Negeri Tallang-Tallang

Penelitian ini menggunakan satu variabel terikat yaitu prestasi belajar. Prestasi belajar adalah suatu kemampuan yang menyatakan sejauh mana tujuan pengajaran yang telah dicapai oleh murid melalui pengalaman yang telah diberikan oleh guru. Proses pelaksanaan terhadap prestasi belajar ini dilakukan dengan mengambil data nilai rata-rata dari hasil mid semester, ulangan harian dan nilai tugas murid kelas V pada mata pelajaran PKn.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 46 murid yang telah dilakukan di SD Negeri Tallang-tallang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa yang diperoleh dengan mengambil nilai hasil mid semester murid kelas V. Untuk menghitung korelasi dengan product moment dilakukan dengan dua cara yaitu dengan cara manual dan di bantu dengan program SPSS 16.0 for Windows. Adapun dengan cara manual, peneliti membuat tabel-tabel penolong untuk memudahkan dalam menghitung nilai r_{hitung} yang telah diperoleh, kemudian dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} product moment. Apabila r_{hitung} yang diperoleh lebih besar atau sama dengan r_{tabel} maka kedua variabel tersebut memiliki hubungan atau pengaruh yang positif. Begitu pula sebaliknya, apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka tidak terdapat hubungan atau pengaruh positif.

Berdasarkan hasil penelitian maka selanjutnya hasil tersebut dimasukkan ke dalam korelasi product moment dengan rumus angka kasar berikut ini :

Tabel 1. Analisis Korelasi Variabel X dan Y Indeks Korelasi Antara Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar PKn pada Murid Kelas V SD Negeri Tallang-tallang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Subjek	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	81	85	6561	7225	6885
2	81	73	6561	5329	5913
3	67	83	4489	6889	5561
4	82	73	6724	5329	5986
5	76	73	5776	5329	5548
6	67	73	4489	5329	4891
7	75	73	5625	5329	5475
8	80	81	6400	6561	6480
9	68	73	4624	5329	4964
10	79	83	6241	6889	6557
11	81	83	6561	6889	6723
12	74	83	5476	6889	6142
13	83	75	6889	5625	6225
14	79	76	6241	5776	6004
15	58	73	3364	5329	4234
16	76	76	5776	5776	5776
17	81	91	6561	8281	7371
18	72	73	5184	5329	5256
19	78	78	6084	6084	6084
20	82	81	6724	6561	6642
21	73	75	5329	5625	5475
22	62	73	3844	5329	4526
23	61	80	3721	6400	4880
24	81	90	6561	8100	7290
25	65	76	4225	5776	4940
26	61	73	3721	5329	4453
27	78	78	6084	6084	6084
28	58	73	3364	5329	4234
29	83	81	6889	6561	6723
30	68	73	4624	5329	4964
31	79	75	6241	5625	5925
32	73	75	5329	5625	5475
33	77	81	5929	6561	6237
34	57	73	3249	5329	4161
35	76	75	5776	5625	5700
36	82	80	6724	6400	6560

37	70	81	4900	6561	5670
38	62	73	3844	5329	4526
39	83	80	6889	6400	6640
40	79	75	6241	5625	5925
41	79	75	6241	5625	5925
42	65	73	4225	5329	4745
43	83	71	6889	5041	5893
44	63	73	3969	5329	4599
45	77	81	5929	6561	6237
46	76	75	5776	5625	5700
ΣN=46	ΣX=3391	ΣY=3547	ΣX²=252863	ΣY²=274529	ΣXY=262204

Diketahui :

$$\begin{aligned} \Sigma X &= 3391 \\ \Sigma Y &= 3547 \\ \Sigma X^2 &= 252863 \\ \Sigma Y^2 &= 274529 \\ \Sigma XY &= 262204 \\ \Sigma N &= 46 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{n \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{46 \times 262204 - (3391)(3547)}{\sqrt{\{46 \times 252863 - (3391)^2\} \{46 \times 274529 - (3547)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{33507}{\sqrt{\{11631698 - 11498881\} \{12628334 - 12581209\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{33507}{\sqrt{\{132817\} \{47125\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{33507}{\sqrt{6259001125}}$$

$$r_{xy} = \frac{33507}{79113,84}$$

$$r_{xy} = 0,42352893$$

$$r_{xy} = 0,424 \text{ (dibulatkan tiga angka dibelakang koma)}$$

Adapun perhitungan manual tersebut di atas yang menggunakan rumus korelasi product moment, peneliti juga menggunakan bantuan program SPSS 16.0 for windows. Dari hasil analisis SPSS 16.0 for windows dengan diperoleh nilai r_{hitung} yang sama dengan hasil perhitungan manual yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Perhitungan SPSS 16.0 for windows.

Correlations

		VAR00001	VAR00002
Pola_Asuh_Orang_Tua	Pearson Correlation	1	.424**
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	46	46
Prestasi_Belajar_PKn	Pearson Correlation	.424**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	46	46

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil analisis menunjukkan bahwa perhitung antara hubungan pola asuh orang tua (X) dengan prestasi belajar PKn murid (Y) diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,424. Harga koefisien r tabel dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,291. Hasil ini menunjukkan bahwa r hitung lebih besar dari pada r tabel sehingga hipotesis diterima, ini berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel pola asuh orang tua dengan prestasi belajar PKn murid. Berikut pedoman interpretasi koefisien korelasi:

Tabel 3 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Berdasarkan tabel 3 tersebut, maka koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,424 termasuk pada kategori sedang. Jadi terdapat hubungan anantara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar PKn murid kelas V SD Negeri Tallang-Tallang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Hasil penelitian ini diperoleh dengan menggunakan analisis deskriptif inferensial yaitu menghitung nilai koefisien korelasi produk moment sebagai nilai dari penunjukan adanya hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar PKn murid. Nilai koefisien korelasi produk moment secara teori berkisar diantara $-1 \leq r \leq +1$, nilai koefisien korelasi produk moment hitung diperoleh

dengan menggunakan persamaan koefisien korelasi produk moment. Hal ini menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang berarti bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan "Ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar PKn murid kelas V SD Negeri Tallang-tallang Kecamatan Pallangga kabupaten Gowa.", dinyatakan diterima dengan kategori sedang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang ditunjukkan pada pembahasan sebelumnya, hasil pengujian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar PKn murid kelas V SD Negeri Tallang-tallang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Hasil analisis yang diperoleh secara perhitungan menggunakan persamaan koefisien korelasi produk moment yaitu sebesar 0,408 lebih besar dari nilai koefisien korelasi produk moment pada tabel 0,291 pada taraf signifikan 5% dengan $N = 46$ atau $r_{hitung} > r_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa "Ada hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar PKn murid kelas V SD Negeri Tallang-tallang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa", dengan kategori sedang terhadap prestasi belajar PKn murid.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arifin Muzayyin H. 2008. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- [2] Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [3] Ary, Donald., Jacobs, L.C. & Razavieh, A. Tanpa Tahun. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Terjemahan oleh Arief Furchan. 2004. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [4] Andyda Meliala. (2012). *Successful Parenting. 41 Tip Mencetak Anak Cerdas Berkarakter*. Bogor: By Pass
- [5] Al. Tridhonanto- Beranda Agency. (2014). *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta. PT. Elex Media Komputindo.
- [6] Arika, Anastasia. 2008. *Hubungan antara Pola Asuh Demokratis dengan Kemandirian pada Remaja*. *Jurnal Penelitian*. <http://www.Epsikologi.com/Dewasa/160502.Hal> 139-150 Vol 5 no 2. Universitas Setia Budi Surakarta: Surakarta.

- [7] Casmini. (2007). *Emotional Parenting, Dasar-dasar Pengasuhan kecerdasan Emosional Anak*. Yogyakarta: Nuansa Aksara.
- [8] Depdikbud. 1998. *Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Th.2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdikbud: Jakarta.
- [9] Depdikbud.2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Alfabet: Jakarta.
- [10] Depdiknas. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- [11] Hasan Alwi. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- [12] Hamalik, O (2003). *Poses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [13] Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- [14] Moh. Shochib. (2010). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Pengembangandisiplin Diri Sebagai Pribadi Yang Berkarakter*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [15] Noor. Ms Bakry. (2011). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Pustaka Amani.
- [16] Press. Ruminiati. (2008). *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- [17] Sardiman (2011). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [18] Purwanto Ngalm.M. 2007. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung. PT. Remaja sosda Karya
- [19] Sugiyono, 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- [20] Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Balajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- [21] Tim Penyusun. 2014. *Panduan Penulisan Skripsi*. Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar
- [22] Zuhairi. Dkk. *Filsafat pendidikan islam*. Jakarta. Bumi. Aksara.